



UPAYA POLISI DALAM MENERAPKAN DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA PELAJAR DI KABUPATEN KEEROM

Darmi Tria Warai^{1*}, Onnie Lumintang²

¹Program Studi Pascasarjana PKn, Universitas Cenderawasih

²Program Studi Pascasarjana PKn, Universitas Cenderawasih

Email: darmitria@gmail.com¹, lumintangonnie@gmail.com²

Abstrak: Disiplin berlalu lintas merupakan aspek penting dalam menciptakan keselamatan di jalan raya, terutama bagi pelajar yang merupakan kelompok rentan. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi upaya oleh pihak kepolisian dalam menerapkan disiplin berlalu lintas di Kabupaten Keerom. Lewat pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan meskipun terdapat berbagai program dan inisiatif dari kepolisian, tantangan seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi dari pelajar masih menjadi kendala utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program keselamatan lalu lintas di kalangan pelajar.

Kata kunci: Upaya Polisi, Disiplin Berlalu Lintas, Pelajar.

***Abstract:** Traffic discipline is a crucial aspect of ensuring road safety, especially for students, a vulnerable group. This study aimed to explore police efforts to enforce traffic discipline in Keerom Regency. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation studies. The results indicate that despite various police programs and initiatives, challenges such as lack of student awareness and participation remain major obstacles. This study is expected to provide recommendations for improving the effectiveness of traffic safety programs among students.*

***Keywords:** Police Efforts, Traffic Discipline, Students.*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar di Kabupaten Keerom menjadi isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak-anak serta remaja (Jamal & Edowai, 2022). Menurut data dari Korlantas Polri, pada tahun 2022, terdapat peningkatan 15% dalam jumlah kecelakaan yang melibatkan pelajar di Papua, termasuk Kabupaten Keerom (Korlantas Polri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa upaya guna meningkatkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar perlu menjadi perhatian serius (Jamal & Goo, 2021).

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealisme program keselamatan lalu lintas yang diusung oleh kepolisian dan perilaku nyata pelajar saat berlalu lintas. Meskipun terdapat berbagai program edukasi dan sosialisasi yang telah dilaksanakan, seperti seminar, workshop, dan kampanye keselamatan, masih banyak pelajar yang melanggar aturan berlalu lintas (Y. D. Wabiser & Meteray, 2021). Misalnya,

data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 60% pelajar di beberapa kota besar tidak menggunakan helm saat bersepeda motor, dan lebih dari 40% di antaranya berkendara tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) (Hapsari, 2018). Angka-angka ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam mendisiplinkan pelajar, yang seharusnya menjadi generasi penerus yang sadar akan keselamatan di jalan raya.

Upaya yang dilakukan kepolisian dalam menerapkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar sering kali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas. Penelitian oleh para ahli menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya dan budaya setempat (Y. D. Wabiser & Irianto, 2024), berkontribusi besar terhadap perilaku pelajar di jalan raya (Y. D. Wabiser & Meteray, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan yang lebih holistik diperlukan, yang tidak hanya melibatkan penegakan hukum tetapi juga pendidikan berkelanjutan yang melibatkan orang tua serta Masyarakat (Jamal & Kobak, 2024). Oleh karena itu, tantangan pada proses ini memerlukan kolaborasi antara kepolisian, sekolah, serta orang tua guna menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku berlalu lintas yang aman (Lumintang & Kekri, 2024). Dengan demikian, untuk mengatasi kesenjangan ini, perlu adanya strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam mendidik pelajar mengenai keselamatan lalu lintas, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di jalan raya. Teori perilaku sosial dapat digunakan untuk memahami mengapa pelajar sering kali mengabaikan peraturan lalu lintas. Menurut Bandura (Y. D. Wabiser & Makayan, 2022), perilaku individu dipengaruhi interaksi faktor personal, lingkungan, serta perilaku itu sendiri. Dalam konteks tersebut, penting untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan sosial, termasuk pengaruh teman sebaya serta keluarga, mempengaruhi sikap pelajar terhadap disiplin berlalu lintas.

Tujuan penelitian yakni mengidentifikasi upaya pihak kepolisian dalam menerapkan disiplin berlalu lintas di Kabupaten Keerom serta menganalisis beragam faktor yang mempengaruhi efektivitas program-program tersebut. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan keselamatan lalu lintas yang lebih efektif bagi pelajar.

Beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi perilaku berlalu lintas di kalangan pelajar. Penelitian oleh Prasetyo dan Sari (D. Wabiser, 2022) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pelanggaran di kalangan pelajar. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (Kustiyanti, 2022) mengungkapkan bahwa program edukasi yang melibatkan orang tua dan komunitas dapat meningkatkan kesadaran pelajar tentang pentingnya disiplin berlalu lintas. Namun, meskipun terdapat berbagai upaya yang dilakukan, efektivitas program-program tersebut masih dipertanyakan. Menurut data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Keerom, angka kecelakaan yang melibatkan pelajar masih tinggi, dengan rata-rata 30 kasus per bulan pada tahun 2022 (Dinas Perhubungan Kabupaten Keerom, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap program-program yang ada (Y. D. Wabiser & Makayan, 2022).

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi informasi dan media sosial, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran pelajar tentang keselamatan berlalu lintas. Misalnya, penelitian oleh Wibowo (Ridwan & Dewi, 2022) menunjukkan bahwa kampanye keselamatan lalu lintas

melalui media sosial dapat meningkatkan partisipasi pelajar dalam program-program keselamatan. Dalam konteks Kabupaten Keerom, penting untuk memahami karakteristik lokal dan budaya yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas pelajar (Itlay, 2020). Penelitian berfokus pada usaha kepolisian setempat guna menerapkan disiplin berlalu lintas, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks sosial, juga budaya yang ada.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri antara lain pelajar, guru, orang tua, serta anggota kepolisian di Kabupaten Keerom. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara mendalam, observasi di lapangan, serta analisis dokumen terkait program keselamatan lalu lintas yang telah dilaksanakan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap pengalaman dan pandangan masing-masing subjek. Observasi dilakukan di beberapa titik rawan kecelakaan dan lokasi sekolah untuk mengamati perilaku berlalu lintas pelajar secara langsung. Selain itu, dokumen yang dianalisis mencakup laporan tahunan kepolisian, materi sosialisasi, dan data kecelakaan lalu lintas.

Teknik analisis data yakni analisis tematik, di mana data dari wawancara serta observasi dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan. Kualitas instrumen penelitian diuji melalui uji coba awal, dan umpan balik dari ahli di bidang keselamatan lalu lintas digunakan untuk memperbaiki instrumen sebelum digunakan secara resmi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya polisi dalam menerapkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar di Kabupaten Keerom, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jika pihak kepolisian di Kabupaten Keerom sudah melaksanakan berbagai program guna meningkatkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar. Program-program tersebut meliputi sosialisasi keselamatan lalu lintas di sekolah, pemasangan rambu-rambu lalu lintas di sekitar area sekolah, serta pelaksanaan operasi penegakan hukum terkait pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. Namun, meskipun program-program tersebut telah dilaksanakan, tingkat kesadaran dan kepatuhan pelajar terhadap peraturan lalu lintas masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya telah dilakukan, tantangan dalam mengubah perilaku dan sikap pelajar terhadap keselamatan berlalu lintas tetap ada.

Tabel 1. Data Pelanggaran Pelajar Tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Pelanggar / Tilang	Pekerjaan	Usia
1	Januari	10 Pelanggar	Pelajar	13 – 16 Tahun
2	Februari	4 Pelanggar	-	-
3	Maret	2 Pelanggar	-	-
4	April	12 Pelanggar	-	-
5	Mei	6 Pelanggar	-	-

6	Juni	4 Pelanggar	-	-
7	Juli	15 Pelanggar	-	-
8	Agustus	7 Pelanggar	-	-
9	September	2 Pelanggar	-	-
10	Oktober	6 Pelanggar	-	-
11	November	3 Pelanggar	-	-
12	Desember	2 Pelanggar	-	-

Sumber : Satlantas Polres Keerom (Rabu, 25 Mei 2022)

Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura (Lumintang & Salahudin, 2022), individu cenderung meng-copy perilaku yang mereka lihat di sekitar mereka, terutama dari kelompok sebaya. Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan pelajar menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tidak merasa terpengaruh oleh program sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian (Marthen Timisela & Baab, 2021). Sebagian besar pelajar mengaku lebih mendengarkan nasihat dari teman sebaya dibandingkan dengan sosialisasi yang diberikan oleh pihak kepolisian. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial di antara pelajar memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap serta perilaku mereka, dibandingkan dengan informasi yang disampaikan secara formal oleh pihak berwenang (Timisela & Tabuni, 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program keselamatan lalu lintas, penting untuk melibatkan pelajar dalam proses sosialisasi itu sendiri (Meteray et al., 2021). Pendekatan yang lebih kolaboratif, di mana pelajar dilibatkan sebagai agen perubahan, dapat membantu menciptakan kesadaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya disiplin berlalu lintas (Meteray, 2021). Dengan memanfaatkan pengaruh positif dari teman sebaya, beragam program ini bisa dirancang untuk menciptakan kampanye yang menarik, juga relevan bagi pelajar (Y. D. Wabiser & Makayan, 2023). Kesimpulannya, untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas di kalangan pelajar, diperlukan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif mereka, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan terhadap keselamatan berlalu lintas.

Data kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Keerom juga menunjukkan bahwa pelajar masih mendominasi angka kecelakaan. Dalam periode enam bulan terakhir, tercatat 180 kasus kecelakaan yang melibatkan pelajar, dengan 40% di antaranya disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas, misalnya tidak menggunakan helm serta berkendara melewati batas kecepatan (Dinas Perhubungan Kabupaten Keerom, 2022). Selain itu, observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelajar yang berkendara tanpa SIM dan tidak mematuhi rambu lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari kepolisian, perilaku pelajar masih jauh dari harapan. Penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan budaya (Y. D. Wabiser et al., 2022).

Pembahasan mengenai upaya polisi dalam menerapkan disiplin berlalu lintas pada pelajar di Kabupaten Keerom perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas program-program yang ada. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kesadaran pelajar tentang pentingnya disiplin berlalu lintas. Meskipun pihak kepolisian telah melakukan sosialisasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak pelajar yang menganggap informasi tersebut tidak relevan bagi mereka. Sejalan teori yang oleh Albert Bandura tentang teori pembelajaran sosial (Makayan, 2021), yang menyatakan individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di sekitar mereka, terutama jika perilaku tersebut tidak disertai dengan konsekuensi yang jelas. Ketidakpedulian pelajar terhadap disiplin berlalu lintas dapat

disebabkan oleh kurangnya contoh positif dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman sebaya, yang dapat memperkuat perilaku tidak disiplin.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan pihak sekolah serta orang tua dalam membentuk kesadaran berlalu lintas di kalangan pelajar. Penelitian menunjukkan jika keterlibatan orang tua pada pendidikan anak mereka dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan, termasuk disiplin berlalu lintas (Y. D. Wabiser & Meteray, 2021). Namun, di Kabupaten Keerom, banyak orang tua tidak memiliki pengetahuan mengenai disiplin berlalu lintas, sehingga mereka tidak mampu memberikan dukungan yang diperlukan. Menurut teori ekologis Bronfenbrenner, lingkungan sekitar individu, termasuk keluarga, sekolah, serta masyarakat, memiliki pengaruh signifikan pada perilaku mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran pelajar tentang disiplin berlalu lintas, diperlukan pendekatan yang melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk kolaborasi antara polisi, sekolah, dan orang tua, guna menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perilaku disiplin berlalu lintas (Lumintang & Edowai, 2023). Dengan cara ini, diharapkan program-program yang diterapkan dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi keselamatan berlalu lintas di Kabupaten Keerom.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam perilaku berlalu lintas pelajar. Banyak pelajar yang cenderung mengikuti perilaku teman-teman mereka, yang sering kali tidak mematuhi aturan berlalu lintas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam program-program keselamatan lalu lintas, termasuk melibatkan teman sebaya dalam proses edukasi. Selain itu, support orang tua juga penting dalam membentuk perilaku berlalu lintas pelajar. Penelitian oleh Hidayat (Y. D. Wabiser et al., 2022), menyatakan jika keterlibatan orang tua ketika mendidik anak mereka tentang keselamatan berlalu lintas dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap peraturan. Oleh karena itu, program-program yang melibatkan orang tua perlu dikembangkan lebih lanjut.

Kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung keselamatan berlalu lintas di Kabupaten Keerom. Banyak jalan yang tidak dilengkapi dengan rambu-rambu yang memadai, dan kondisi jalan yang buruk dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pihak kepolisian, pemerintah daerah, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pelajar (D. Wabiser, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pihak kepolisian di Kabupaten Keerom telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar, tantangan masih tetap ada. Rendahnya kesadaran pelajar, pengaruh teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, dan infrastruktur yang tidak memadai menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program-program tersebut. Karena itu, diperlukan pendekatan lebih komprehensif serta kolaboratif dalam usaha meningkatkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar.

Pada konteks ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan keselamatan lalu lintas yang lebih efektif di Kabupaten Keerom, serta menjadi referensi guna penelitian selanjutnya tentang keselamatan berlalu lintas di kalangan pelajar. Pengembangan program yang melibatkan berbagai pihak, termasuk

masyarakat, sekolah, dan orang tua, akan menjadi kunci dalam menciptakan generasi pelajar yang disiplin dan sadar akan keselamatan berlalu lintas.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak kepolisian meningkatkan kerjasama dengan sekolah dan orang tua dalam program edukasi keselamatan berlalu lintas. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk memastikan efektivitasnya. Penggunaan media sosial dan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau pelajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak karena telah berkontribusi pada penelitian ini, termasuk pihak kepolisian Kabupaten Keerom, sekolah-sekolah, serta semua responden yang telah meluangkan waktu untuk wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perhubungan Kabupaten Keerom. (2022). Laporan Kecelakaan Lalu Lintas.
- Hapsari, D. T. (2018). Dinamika Ekonomi Politik Dalam Kebijakan Pertanian Dan Pangan. *Jurnalisme Radio Pada Era Digital: Tranformasi Dan Tantangan*, 44, 61–74.
- Itlay, S. (2020). Sengketa Tanah pada Masyarakat Adat di Depapre (Studi Kasus Klan Tonggrotuw dan Soumilena). 1(1).
- Jamal, O., & Edowai, K. (2022). Tinjauan Literasi Budaya Papua dan Kewargaan Siswa SMA Kota Jayapura. 3(1).
- Jamal, O., & Goo, E. (2021). Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat dalam Mengadapi Tantangan Globalisasi Melalui Pendidikan Politik di SMK N 1 Jayapura Increasing. *Jurnal Dikmas*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/dikmas.v3i1.428>
- Jamal, O., & Kobak, H. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter dan Pancasila Melalui Pelajaran PPKn di SMA N 4 Kota Jayapura Implementation Of Character and Pancasila Education Through PPKn Lessons At SMA N 4 Jayapura City. 4.
- Korlantas Polri. (2022). Statistik Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia.
- Kustiyanti. (2022). Memperkuat Kesadaran Bela Negara dengan Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Adat Papua. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(2), 416–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v1i2.16759>
- Lumintang, O., & Edowai, K. (2023). Pengembangan Kompetensi UMKM Kota Jayapura Berkarakter Tecnopreneurship Membuka Segmen Pasar Baru dengan Digital Marketing untuk Memasuki Pasar Global. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1), 129–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v1i1.481>
- Lumintang, O., & Kekri, M. (2024). Upaya Peningkatan Literasi melalui Media Majalah Dinding (Mading) Berbasis Kearifan Lokal oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Cenderawasih di SDN 02 Abepura. *Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(1), 01–05. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/wrd.v4i1.465>
- Lumintang, O., & Salahudin. (2022). Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Visual Kinesthetic Learner untuk Guru di Sekolah Menengah Atas Kota Jayapura Training. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(2), 37–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i2.600>

- Makayan, Y. B. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas X SMA Negeri 1 Jayapura. 2(1).
- Marthen Timisela, & Baab, N. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Moral Anak Bangsa di Era Globalisasi Kota Jayapura. 3(2), 27–30. <https://doi.org/https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/DIKMAS>
- Meteray, B. (2021). Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Hedam Kecamatan Heram Kota Jayapura Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan Analysis Of The Understanding Of The Community Of Hedam Village , Heram District , Jayapura City Of Awareness Of Environmental Concern. 2.
- Meteray, B., Yuliance, H., & Wabiser, E. (2021). Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat Pada Anak-Anak dalam Kegiatan Keagamaan di Distrik Heram Kel . Waena Kota Jayapura Activities For Developing Interests and Talents In Children In Religious Activities In Heram District Kel . Waena Jayapura City. 1.
- Ridwan, A., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Tiang Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i1.2577>
- Timisela, M., & Tabuni, Y. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Berbagai Profesi di Lingkungan Masyarakat Kota Jayapura. 1.
- Wabiser, D. (2022). Factors Affecting The Learning Interest Of Natural Papua Students Towards Mathematics At Sdn Inpres Bertingkat Of Waena. 6(8), 1109–1117.
- Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of Students' Discipline Value in Academic Activities and Non Academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>
- Wabiser, Y. D., & Makayan, Y. B. (2022). Pemahaman Nasionalisme Indonesia di Antara Masyarakat Papua di Kampung Yabanda Distrik Yaffi Kabupaten Keerom. 3(1).
- Wabiser, Y. D., & Makayan, Y. B. (2023). Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat pada Anak-Anak dalam Kegiatan Keagamaan di Distrik Heram Kel. Waena Kota Jayapura. 1(2), 148–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.480>
- Wabiser, Y. D., Makayan, Y. B., & Jayapura, K. (2022). Penerapan Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Bhineka Tunggal Ika di SD Negeri 01 Koya Tengah Kota Jayapura Application of Learning Civics to Increase Learning Motivation on Bhinneka Tunggal Ika Material at SD Negeri 01 Koya Tengah Jayapura City. 2(September).
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2021). Keefektifan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum MBKM di Kota Jayapura. 1(2).
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The Growth Of Indonesian Nationalism Among Papuans After Integration In Merauke (1963-1969). 35(August 1945), 246–266.